

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Keanekaragaman budaya, adat istiadat, agama, ras dan suku bangsa dimiliki oleh bangsa Indonesia. Di tengah-tengah pluralisme budaya yang dimiliki bangsa Indonesia diperlukan adanya sikap saling menghargai antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Karenanya perlu dibentuk karakter bangsa yang mampu menghargai budaya orang lain dengan tetap menjaga komitmen terhadap budayanya sendiri. Terbentuknya karakter bangsa yang mampu menghargai perbedaan di tengah-tengah pluralisme bangsa salah satunya dapat melalui pendidikan. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan manusia yang terdidik, beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Terkait dengan pembentukan karakter bangsa, sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting. Di satu sisi sekolah dasar mengemban tanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi generasi muda yang memiliki pengetahuan yang luas tentang keanekaragaman budaya bangsa, menjadi generasi yang mampu dan mau bersikap untuk menghargai perbedaan di tengah-tengah pluralisme budaya bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multikultural di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Pembentukan karakter bangsa merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian di dunia pendidikan. Karakter bangsa perlu dibentuk di tengah-tengah keanekaragaman bangsa Indonesia. Perbedaan suku, agama, ras, adat istiadat bukanlah merupakan hal untuk dijadikan pemecah persatuan dan kesatuan, akan tetapi merupakan hal yang harus diciptakan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan. Agar tetap berkomitmen terhadap budayanya sendiri dapat dilakukan

salah satunya melalui pembelajaran berbasis multikultural kepada peserta didik Sekolah Dasar. Hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan peserta didik tentang pluralisme budaya di luar dirinya, selain itu guru harus mendorong untuk mengembangkan sikap peserta didik agar mau dan mampu menghargai budaya yang berbeda-beda di luar dirinya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran, di antaranya adalah dengan memberi setiap siswa kesempatan untuk menggali potensinya, mempelajari bagaimana belajar dan berfikir kritis, mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikannya sendiri dengan membawa kisah dan pengalamannya ke dalam lingkup belajarnya, menunjukkan gaya belajar yang bermacam-macam, mengembangkan sikap positif tentang kelompok orang yang berbeda dari dirinya, dan sebagainya.

Adanya pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran ini diharapkan siswa dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan-perbedaan yang muncul di kalangan etnis yang berbeda. Siswa tidak lagi menjadikan perbedaan sebagai ajang pemecah persatuan bangsa, akan tetapi justru mampu mengambil makna dari perbedaan yang ada.

Namun pada kenyataannya guru maupun siswa tidak memahami bagaimana penerapan dari pendidikan multikultural sehingga adanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada sekolah-sekolah. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berupa adanya *bullying* antar siswa, serta adanya siswa yang membuat suatu geng di sekolah karena adanya perbedaan individu siswanya. Kemudian faktor lain yang dapat menyebabkan adanya pelanggaran-pelanggaran tersebut karena adanya faktor krisis sosial budaya yang meluas (Mahfud, 2016:82). Adanya kemunculan budaya *hybrid* atau budaya gado-gado tanpa identitas akibat pengaruh globalisasi juga merupakan pengaruh para siswa mulai bersikap individualis karena banyak yang meniru budaya asing seperti Amerika. Selain itu juga penggunaan gadget yang berlebihan sehingga banyak siswa yang kurang menghargai orangtua atau teman sebayanya, sehingga mereka

lupa akan bergaul dengan teman sebaya karena mereka lebih memilih untuk bermain gadget.

Adanya pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat mengakibatkan lenyapnya identitas kultural nasional dan lokal, padahal identitas nasional dan lokal sangat diperlukan agar dapat terwujudnya integrasi sosial, kultural dan politik masyarakat bangsa dan negara Indonesia. Penduduk Indonesia yang beragam atau multikultural sebenarnya merupakan salah satu kekayaan yang patut dibanggakan. Adanya budaya yang plural itu manusia dapat saling mengenal dan memperkaya budaya. Maka dari itu, pelanggaran yang terjadi dapat diatasi juga dengan meningkatkan pendidikan multikultural pada tingkat sekolah dasar. Mengapa pengenalan atau penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar itu sangat penting, disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. Bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Itu sebabnya mengapa pendidikan multikultural itu sangat penting diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Pengertian pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Sedangkan multikultural secara etimologi berasal dari kata multi yang artinya banyak dan kultur yang berarti budaya (Mahfud, 2016:75). Kemudian James Banks dalam Mahfud (2016:175) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/ Sunatullah).

Farida Hanum juga mengungkapkan dalam Suryana (2015:197) dengan pendidikan multikultural peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati serta toleransi pada sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis. Pada prinsipnya pendidikan multikultural juga harus dapat memenuhi kebutuhan akademis, kebutuhan psikologi, kebutuhan kebersamaan, dan kebutuhan rasa aman sesuai dengan kebutuhan pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Suryana (2015:258). Adanya kebutuhan-kebutuhan pendidikan tersebut dapatlah dianalisis bagaimana kebutuhan pendidikan multikultural dapat terpenuhi dengan baik atau tidaknya di SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura.

SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura merupakan sekolah unggulan yang ada di Kartasura, sekolah ini juga sudah menggunakan Kurikulum 2013. Pada kelas IV terdapat beberapa agama yang dianut yaitu ada Islam, Kristen Protestan serta Katholik, maka dari itu mengapa SD Negeri Ngadirejo menjadi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan dari pendidikan multikultural pada Kurikulum 2013 khususnya segi keagamaan serta dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya, karena pada kurikulum ini seharusnya ada perbaikan yang signifikan demi berlangsungnya budaya yang multikultural yang ada di Indonesia. Akhirnya penelitian ini disusun dengan judul skripsi yaitu “Analisis Kebutuhan Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum 2013 Pada Kelas 4 SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan pendidikan multikultural dalam Kurikulum 2013 di SD Ngadirejo 1 Kartasura.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian mengenai analisis kebutuhan pendidikan multikultural di SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura yaitu:

1. Mendeskripsikan pendidikan multikultural dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura.

2. Mendeskripsikan pengembangan pendidikan multikultural dalam silabus Kurikulum 2013 di SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura.
3. Menganalisis kebutuhan pendidikan multikultural dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berarti kepada peneliti itu sendiri, kemudian kepada sekolah yang bersangkutan yaitu SD Negeri Ngadirejo 1 Kartasura dan bagi pembaca hasil penelitian. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian.

1. Bagi guru
 - a. Mengetahui pemahaman tentang pendidikan multikultural dalam Kurikulum 2013.
 - b. Mengetahui seberapa pentingnya penanaman pendidikan multikultural sejak sekolah dasar.
2. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan pembelajaran pendidikan multikultural di kelas.
 - b. Menjadi masukan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan multikultural terkait dengan Kurikulum 2013.
3. Bagi pembaca
 - a. Memahami lagi tentang kebutuhan pendidikan multikultural dalam Kurikulum 2013.
 - b. Mengerti bagaimana pemenuhan kebutuhan pendidikan multikultural dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar.
 - c. Mengetahui seberapa pentingnya pendidikan multikultural dilaksanakan di sekolah dasar.
 - d. Menjadi referensi untuk melakukan tindak lanjut pada penelitian selanjutnya.